

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang pembangunan nasionalnya begitu pesat. Pembangunan tersebut difokuskan pada pembangunan di bidang ekonomi yang merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk, suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Djadjuli,2018). Pembangunan ekonomi nasional jangka panjang yang di diharapkan mampu untuk membangun struktur perekonomian yang kuat dimana sektor pertanian dan pertambangan menjadi dasar dari aktivitas ekonomi yang menghasilkan produk – produk secara efisien. (Ayuningsasi dan Langit , 2019).

Produk yang efisien ialah perbandingan output dan input dengan tercapainya jumlah output yang maksimum dengan jumlah input yang di meminimalisir pengeluaran sumber dayanya, sumber daya disini ialah biaya, waktu dan tenaga kerja, dari sumber daya yang ada diharapkan dapat menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang baik,agar dapat meningkatkan pendapatan pada suatu usaha.

Pendapatan merupakan suatu hal yang penting bagi suatu perekonomian pada suatu negara, karena dari pendapatan yang stabil akan membantu dalam pembangunan ekonomi pada suatu negara. Pendapatan merupakan tujuan utama dari suatu usaha. Pendapatan merupakan suatu faktor yang penting dalam suatu usaha, karena pendapatan yang diperoleh dapat mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan menjamin kelangsungan suatu usaha,pendapatan mempunyai peran yang sangat besar dan merupakan faktor penentu apakah usaha yang di jalakan dapat terus berkelanjutan atau berhenti akibat menurunnya pendapatan pada suatu usaha. Masalah tinggi rendah suatu pendapatan sangat mempengaruhi kehidupan

para petani, khususnya pada petani tomat. Kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan. Menurut Harnanto (2019 : 102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas pengusaha yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen. Pendapatan juga merupakan suatu aliran aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu, Sohib (2018 : 47). Pendapatan pada suatu usaha, diharapkan mampu menopang suatu usaha, namun pendapatan yang diperoleh seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor utamanya ialah modal jika, seseorang atau petani ingin melakukan usahatani maka hal pertama yang harus disiapkan ialah modal. Sebuah usaha akan berjalan jika ada modal, modal dibutuhkan secara terus menerus untuk mengembangkan usaha yang sedang di jalankan oleh petani. Menurut Sary, Heny dan Dewi, (2017) Menyatakan bahwa Modal merupakan suatu hal yang dibutuhkan terus menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung anatra alat, bahan, dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan. Modal ialah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011). Modal juga merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan maksimum.

Dalam ilmu ekonomi secara tidak langsung petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan (pengorbanan atau *cost*) hasil yang diperoleh petani disebut “produksi” (Hanafie, 2010 : 183). Kuantitas suatu produk yang dihasilkan dapat mempengaruhi suatu pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima oleh petani. Disamping itu juga, harga

merupakan salah satu faktor yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula (Phahlevi,2013). Harga jual juga merupakan faktor yang mempengaruhi suatu pendapatan khususnya pada petani tomat, pada masa panen raya cenderung pendapatan petani tomat menurun di karenakan jumlah tomat yang dijual dipasaran sangat banyak dan mengakibatkan harga jual sangat rendah,pada masa panen raya itu petani bisa menjual hasil tomat dengan kisaran harga 5000/ember.

Lahan juga merupakan suatu faktor utama yang di butuhkan oleh petani untuk memulai usahataniya,sesuai dengan teori bahwa jika semakin besar luas lahan pada saat tanam maka hasil panen yang di hasikan besar (Arimbawa dan Rustariyuni, 2018). Hubungan luas lahan dan pendapatan bahwa luas lahan berpengaruh baik terhadap pendapatan petani (Alitawan dan Sutrisna, 2017).

Dalam Usahatani ini,petani tidak dapat memungkiri adanya hama atau bakteri yang dapat menyerang tumbuhan khususnya pada tanaman tomat,oleh karena itu petani juga harus menyediakan pupuk untuk dapat menutrisi tanaman agar tomat yang ditanam dapat menghasilkan hasil tanaman yang baik,disamping itu petani juga harus membasmi hama maupun bakteri pada tanaman agar tanaman tetap terlindung dari berbagai hama agar tidak terjadi gagal panen oleh karena hama.

Peranan sektor pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Peranan sektor pertanian tidak di ragukan lagi karena sebagian sumber kehidupan penduduk Desa Bolok di mulai dari kebutuhan pokok, sandang, papan di penuhi dari hasil tani. Peranan sektor pertanian bagi pembangunan ekonomi terletak pada penyediaan surplus pangan yang semakin besar pada penduduk yang semakin meningkat, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang – barang modal bagi pembangunan melauai ekspor hasil pertanian

secara terus – menerus, meningkatnya pendapatan masyarakat untuk mobilisasi pemerintah, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat (Jhingan : 2010)

Desa Bolok adalah desa di Kecamatan Kupang Barat , Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Dengan jumlah penduduk di desa ini ialah 2.944 jiwa, terdiri dari 1.488 jiwa laki-laki dan 1505 Jiwa perempuan. Salah satu sektor pertanian yang dikembangkan di Desa Bolok adalah usahatani tomat dimana sebagian masyarakat mata pencaharian sebagai petani tomat dan juga sumber pendapatan yang di dapatkan dari hasil tani mereka. Masyarakat di desa bolok, mengantungakan hidupnya pada hasil tani, hasil tani yang didapat lalu di kelola secara baik agar dapat memenuhi kebutuhan setiap hari, bahkan membayar biaya sekolah anak mereka, bukan saja memenuhi dan membiayai sekolah tetapi para petani juga dituntut agar bisa dapat mengelola hasil tani mereka untuk menjadi modal untuk usahatani mereka agar usahatani mereka jangan berhenti tetapi terus berkelanjutan. Bukan itu saja tetapi dari usahatani ini juga mengurangi tingkat pengangguran yang ada di desa bolok,sehinga besarnya potensi petani tomat yang dimiliki masyarakat dan menjadi salah satu pemasukan bagi petani di desa bolok dengan jumlah penduduknya yang tinggi dengan sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani.

Modal yang dipakai petani di desa bolok dalam satu tahun melakukan proses penanaman sebesar Rp. 1.500.000,00 – Rp. 20.000.000,00. Dari modal awal yang digunakan petani, pendapatan yang diperoleh petani selama 1 tahun penanaman Rp. 1.452.000,00 – Rp. 66.535.823,00. Dalam satu tahun, petani melakukan penanaman 1 kali dan panen 12 sampai 35 kali masa panen. Penghasilan yang didapat petani dalam satu kali panen berkisaran Rp.1.500.000 – Rp.4.000.000 dengan harga jual tomat per ember Rp.50.000 – Rp.65.000, namun pada masa panen raya satu ember tomat dikisaran harga Rp.5.000 – Rp.20.000 dan saat panen raya pendapatan yang diperoleh petani sebesar dari Rp.600.000- Rp.800.000, karena pada saat panen raya jumlah tomat yang ada di pasaran sangat banyak sehingga petani

menjual dengan harga yang relatif rendah dan hal tersebut dapat berpengaruh pada pendapatan petani. Oleh karena itu pendapatan petani seringkali tidak menentu oleh karena tingkat harga di pasaran. Disamping itu juga dalam melakukan penanaman ada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani tomat di desa bolok dalam satu tahun penanaman ialah, biaya sewa lahan dibayar petani setiap tahunnya Rp.500.000,00 – Rp. 5.000.000,00. Adapun biaya tenaga kerja diberi upah tenaga kerja tetap Rp.100.000/hari/orang dan upah tenaga kerja buruh Rp.50.000/hari/orang dalam 1 kali panen. Biaya pupuk (obat-obat dan bibit). Pupuk subsidi yang digunakan mulai dari 100-140kg dengan harga Rp.125.000/karung. Pupuk non subsidi yang digunakan mulai dari 60-250kg dengan harga mulai dari Rp.150.000 – Rp.225.000/karung. Sedangkan biaya pembelian bibit 1-29 bungkus dengan harga satuan Rp.230.000 – Rp.245.000 dan biaya obat-obatan yang digunakan petani 5-20 liter dengan harga Rp.75.000 – Rp.150.000/botol yang biasa digunakan petani.

Peneliti terdahulu Yogi Suharno, dkk (2020), Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Sumbawa (Studi kasus di Kelurahan Brang Biji), Hasil Penelitian ini modal, harga, dan produktivitas berpengaruh positif pada pendapatan petani jagung.

Madji, dkk (2015), Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut yaitu modal dan harga jual 79,2 % sedangkan sisanya 21,8 % dipengaruhi oleh faktor yang tidak diuji.

Amini Pali (2016), Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang signifikan memengaruhi pendapatan usahatani jagung

di Bonto Kassi ialah luas lahan sedangkan variabel biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas di lihat dari beberapa masalah yang di hadapi petani maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tomat di kecamatan kupang barat”

1.2 Masalah Penelitian

Besarkan Latar Belakang di atas maka Masalah yang di teliti adalah faktor -faktor yang berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tomat di Kecamatan Kupang Barat (Studi Kasus di Desa Bolok) ?

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah Penelitian di atas, maka perumusan persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal berpengaruh pada pendapatan petani tomat di Desa Bolok, Kec. Kupang Barat ?
2. Apakah biaya sewa berpengaruh pada pendapatan petani tomat di Desa Bolok, Kec. Kupang Barat?
3. Apakah upah tenaga kerja berpengaruh pada pendapatan petani tomat di Desa Bolok, Kec. Kupang Barat?
4. Apakah biaya pupuk berpengaruh pada pendapatan petani tomat di Desa Bolok, Kec. Kupang Barat ?

1.4 Tujuan dan kemanfaatan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui modal mempengaruhi pendapatan petani tomat di Desa Bolok.

- b. Untuk mengetahui biaya luas lahan berpengaruh pada pendapatan petani tomat di Desa Bolok.
- c. Untuk mengetahui upah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan petani tomat di Desa Bolok .
- d. Untuk mengetahui biaya pupuk berpengaruh pada pendapatan petani tomat di Desa Bolok .

1.4.2 Kemanfaat Penelitian

Penelitian yang di lakukan ini di harapkan memberikan hal yang mencakup manfaat akademis, teoritis dan praktis :

1. Manfaat Akademis

Hasil Penelitian ini harapkan mampu menambah referensi bagi program studi dalam melakukan penelitian Manajemen khususnya pada Manajemen Keuangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta dapat dijadikan referensi bagi para penelilitainnya yang tertarik mengambil penelitian yang sama.